

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan audit dan kualitas audit (*audit quality*) yang dilakukan oleh Kantor Akuntan dalam memastikan kualitas laba perusahaan telah menjadi sorotan utama, khususnya sejak berkembangnya masalah *earning restatement* yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan serta timbulnya kasus Enron (Defond dan Francis 2005; Jenkins et al. 2006; Romanus et al. 2008 dalam Herusetya 2009). Studi di Amerika menemukan bahwa banyak perusahaan memanfaatkan fleksibilitas yang diijinkan dalam standar akuntansi dengan cara memanipulasi *accrual* untuk pelaporan laba (Meek dan Thomas 2004 dalam Herusetya 2009). Studi di Negara-negara ASEAN menunjukkan perbedaan dalam kualitas audit oleh karena itu perbedaan dalam *legal environment* Negara yang bersangkutan (Marchesi 2000 dalam Herusetya 2009).

Perbedaan kualitas audit menyebabkan adanya variasi dalam kredibilitas yang ditawarkan auditor. Adanya variasi tersebut akan menimbulkan adanya perbedaan dalam kualitas laba. Klien yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri memiliki *discretionary accrual* yang lebih rendah dan *earning response coefficient* (Balsam et al. 2003 dalam Herusetya 2009). Balsam et al. (2000) dalam Herusetya (2009) menyatakan bahwa klien dari auditor dengan spesialisasi industri memiliki ranking yang lebih tinggi dari *financial analysts* dalam kualitas pengungkapan daripada auditor *non-specialists*. Penelitian sebelumnya tentang kualitas audit pada umumnya menggunakan

ukuran auditor atau reputasi auditor sebagai proksi dari kualitas audit (De Angelo 1981; Klein dan Leffer 1981; Balsam et al 1998 dalam Herusetya 2009). Peneliti sebelumnya menggunakan auditor *brand name* sebagai proksi dari kualitas audit dan memeriksa hubungan antara brand name dan kualitas laba (Becker et al. 1998; Reynolds dan Francis 2000 dalam Herusetya 2009). Becker et al. (1998), Francis et al. (1999) dan Reynolds dan Francis (2000) menemukan bahwa klien dari The Big6 auditor memiliki *discretionary accruals* yang lebih rendah daripada klien dengan non-Big 6 auditor. Dapat disimpulkan bahwa reputasi nama auditor (*brand name*) berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan termasuk kualitas laba. Kualitas laba pada khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi.

Terdapat studi yang berkembang terus yang menghubungkan auditor dengan spesialisasi industri dengan *financial reporting quality*. Selain reputasi auditor (*brand name*), spesialisasi auditor juga memberikan tingkat kepastian yang lebih tinggi dari pada auditor tanpa spesialisasi dalam industri tertentu (Craswell et al. 1995; Beasley dan Petroni 2001; Knechel et al. 2007; Lee 2007 dalam Herusetya 2009). Rahmadika (2011) dalam Amijaya (2013) menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor.

Rendahnya kualitas laba dapat mempengaruhi keputusan para investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Siregar dan Utama (2005) dalam Febiani (2012) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan latar belakang diatas, maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh kualitas auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian Herusetya (2009). Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan kurun waktu yang berbeda yaitu tahun 2010-2012. Penelitian ini penting dilakukan karena masih banyak perbedaan hasil penelitian pada tahun sebelumnya tentang kualitas laba, selain itu juga untuk menambah referensi tentang kualitas laba pada perusahaan yang saat ini sudah mulai berkembang pesat.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah kualitas auditor dan spesialisasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba?
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba?
3. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini untuk menghindari meluasnya masalah yang diteliti, sehingga topik yang diteliti akan lebih jelas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Penelitian ini hanya membatasi variabel kualitas auditor dan spesialisasi auditor sebagai variabel independen. dan kualitas laba sebagai variabel dependen.
2. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan tahunan yang di audit dan laporan auditor independen selama periode pengamatan (tahun 2010-2012).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kualitas auditor dan spesialisasi auditor secara simultan terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji pengaruh kualitas auditor secara parsial terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji pengaruh spesialisasi auditor secara parsial terhadap kualitas laba

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai ukuran auditor, spesialisasi auditor dan kualitas laba.

1. Bagi Peneliti

Untuk membandingkan secara nyata antara teori dengan keadaan terjadi dalam suatu perusahaan. Serta dapat menambah pengetahuan, khususnya informasi apa saja mengenai pengaruh kualitas auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas laba pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat menetapkan arah strategi pencapaian tujuan perusahaan untuk memperoleh hasil yang diharapkan, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

